

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dina Andini¹

Hasan Fahmi Kusnandar²

¹Keuangan dan Perbankan Politeknik Triguna

²Manajemen Perusahaan Politeknik Triguna
Tasikmalaya (dinaandini2596@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yaitu ROA, ROE, NPM dan DER dengan periode penelitian dari tahun 2021 sampai 2023. Metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif kuantitatif dengan mengambil sampel 17 perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan baik dalam penjualan obat-obatan maupun penyediaan pelayanan kesehatan. Dari hasil penelitian didapat bahwa PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. memiliki kinerja keuangan yang baik jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sebaliknya PT. Indofarma Tbk memiliki kinerja keuangan yang kurang baik jika ditinjau dari rasio profitabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini. Dalam laporan keuangannya perusahaan belum mampu untuk mencatatkan laba dan masih mengalami kerugian sepanjang tahun 2021 sampai tahun 2023.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Perusahaan Sektor Kesehatan

ABSTRAK

The purpose of this study was to determine the financial performance of companies in the health sector listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses financial ratios, namely ROA, ROE, NPM and DER with a research period from 2021 to 2023. The research method used is descriptive quantitative by taking a sample of 17 companies engaged in the health sector both in selling medicines and providing health services. From the results of the study, it was found that PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. has good financial performance when compared to other companies. On the contrary, PT Indofarma Tbk. has a less good financial performance when viewed from the profitability ratio conducted in this study. In its financial statements, the company has not been able to record profits and is still experiencing losses from 2021 to 2023.

Keywords: *Financial Performance, Financial Ratios, Healthcare sector Companies*

PENDAHULUAN

Perusahaan di sektor kesehatan merupakan industri yang memiliki prospek sangat baik di masa mendatang dan mampu berkembang hingga saat ini. Perusahaan ini membantu masyarakat untuk mendapatkan obat-obatan yang tepat, mengetahui efek samping obat, dan keamanan obat tersebut. Namun industri ini masih sulit berkembang di Indonesia. Beberapa hal yang menjadi kendala diantaranya dalam hal pasokan bahan baku pembuatan obat-obatan, peningkatan sumber daya manusia (SDM), tidak berkembangnya R&D (*Riset and Development*) di bidang kesehatan, dan banyaknya peraturan yang mengikat untuk industri ini. Sehingga perlu adanya strategi dan inovasiterbaru yang terus-menerus dilakukan dibidang kesehatan untuk menjamin kesehatan seluruh masyarakat di Indonesia. (Kumalasari, Munawaroh & Parluhutan, 2023 : 22).

Kinerja keuangan yaitu suatu ukuran yang digunakan oleh organisasi atau perusahaan dalam menilai efisiensi dan efektivitas kerjanya sehingga akan mencerminkan kondisi keuangan yang baik atau buruk dan akan memberikan tingkat pengembalian (laba) yang sesuai dengan yang diharapkan oleh pemilik modal. Hasil perhitungan kinerja keuangan tersebut kemudian akan dianalisis agar dapat diketahui apakah suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak. Tujuan dilakukannya pengukuran kinerja keuangan bagi investor yaitu untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan masing-masing perusahaan agar dapat dibandingkan dengan perusahaan sejenis maupun dibandingkan dengan tahun sebelumnya sehingga bisa digunakan untuk menentukan keputusan investasi. (Mustikaningrum & Herawati, 2022 : 187)

Menurut Fahmi (2020 : 2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Aturan pelaksanaan keuangan yang dimaksud tersebut adalah laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan standar dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh SAK maupun IFRS. Analisis kinerja keuangan yaitu pengolahan informasi yang ada dalam laporan keuangan sehingga dapat membantu pengguna untuk melakukan prediksi dan pengambilan keputusan.

Persaingan di Indonesia saat ini sangatlah ketat dimana semua perusahaan bersaing menarik konsumen sebanyak mungkin dengan menawarkan keunggulan perusahaan masing- masing. Pendanaan menjadi salah satu faktor penting untuk menghadapi persaingan, dimana sumber dana dapat diperoleh dari para investor atau dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Sebuah perusahaan dengan kenaikan harga sahamnya dapat dilihat salah satunya dari indikator kinerja keuangannya. Sehingga penting bagi sebuah perusahaan untuk mempertahankan kredibilitas kinerja keuangannya dimata para investor. (Kumalasari, Munawaroh & Parluhutan, 2023 : 22).

Menilai kinerja keuangan perusahaan, memerlukan informasi relevan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan pada periode waktu tertentu dimana salah satunya menunjang kinerja suatu perusahaan sedang dalam kondisi baik atau tidak baik dengan melihat analisis kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat dianalisis dengan rasio-rasio keuangan yaitu, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

Perusahaan kesehatan sendiri merupakan sebuah perusahaan yang harus berkembang sesuai dengan perubahan lingkungan dan kebutuhan di Indonesia. Dan pada hakikatnya perusahaan kesehatan merupakan sektor yang menjanjikan. Hal ini didasarkan karna pertimbangan bahwa Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar, wilayah yang luas dan tingkat pelayanan kesehatan yang belum sepenuhnya memadai. Pemerintah terus berupaya melakukan peningkatan daya saing di sektor pengadaan perangkat medis dan farmasi dengan penyelenggaraan transformasi digital berbasis teknologi.

Teknologi digital yang digunakan mulai dari proses produksi awal sampai penyaluran distribusinya yang saling terintegrasi sehingga mendorong terwujudnya kinerja yang lebih efektif dan efisien. Oleh sebab itulah perlu dilakukan suatu analisis kinerja keuangan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat maupun pendukung sebuah perusahaan kesehatan yang lebih baik dan tentunya memadai di Indonesia. Hal inilah yang menjadi dasar pengambilan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kuantitatif yang bertujuan membuat gambaran ataupun deskripsi mengenai suatu kondisi secara objektif dengan memakai angka dari mulai tahapan pengumpulan data sampai penafsiran pada data tersebut dan tampilan serta hasilnya (Arikunto, 2006). Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian observasi yang menguji perbandingan kinerja keuangan menggunakan objek perusahaan kesehatan periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 dan pengumpulan data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun dari situs perusahaan tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak disektor kesehatan yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia dalam rentang tahun 2021 - 2023. Dari 22 perusahaan yang bergerak disektor kesehatan, diambil 17 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dimana penentuan sampel menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2018). Kriteria yang digunakan adalah perusahaan disektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan selama tahun 2021 - 2023 telah mempublish laporan keuangan yang telah diaudit. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan merujuk pada beberapa buku, artikel maupun jurnal yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari hasil laporan keuangan perusahaan yang sudah di audit dan terpublish

Penelitian akan dilaksanakan dalam tahapan penelitian yang terstruktur dengan melalui tahapan penelitian yang baik. Tahap awal dimulai dari populasi, identifikasi variabel, definisi operasional, sumber dan teknik pengumpulan data serta selanjutnya penentuan model analisis. Model analisis ini akan digunakan sebagai alat dalam pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian untuk menarik kesimpulan penelitian.

Identifikasi variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, dan *net profit margin (NPM)*. Ketiga rasio keuangan yang digunakan adalah untuk melihat sejauhmana kinerja perusahaan dari sisi kemampuan *profitabilitasnya*. Selain itu dilihat pula dari *Debt to Equity Ratio* untuk melihat keseimbangan antara *liabilitas*

dengan modal yang dimiliki perusahaan. Sehingga diharapkan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang nantinya jadi sebuah sinyal *positif* bagi kinerja keuangan sebuah perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Rasio *Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016 : 196). Rasio *profitabilitas* memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Perusahaan yang mempunyai laba yang lebih besar mampu dikatakan kinerja keuangannya yang baik.

Rasio *solvabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan dilikuidasi. Variabel yang digunakan dalam rasio *solvabilitas* adalah *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*. Perusahaan mampu dikatakan kinerja keuangannya baik apabila hutang yang digunakan dalam biaya operasional tidak terlalu banyak.

Rasio *Likuiditas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Van Horne dan Wachowicz (2012 : 205). Variabel yang digunakan dalam rasio likuiditas adalah *current ratio, quick ratio, cash ratio dan cash turnover ratio*. Kinerja keuangan suatu perusahaan mampu dikatakan baik jika perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendek tepat waktu dan tidak ada resiko gagal bayar.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Variabel yang digunakan dalam rasio aktivitas ini adalah rasio perputaran total aset (*Total assets turnover*), rasio perputaran aset tetap (*Fixed assets turnover ratio*), rasio siklus konversi kas (*cash conversion cycle ratio*), rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover ratio*), rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*), rasio perputaran piutang (*accounts receivable ratio*), rasio perputaran utang (*accounts payable turnover ratio*). Kinerja keuangan suatu perusahaan mampu dikatakan baik apabila dalam penggunaan aktiva setara dengan aktivitas operasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Rasio *Return On Assets (ROA)* pada Perusahaan Sektor Kesehatan

Hasil perhitungan ROA ini kita bisa melihat sejauhmana *asset* perusahaan dapat menghasilkan laba bersih. *Asset* perusahaan yang besar harus dapat dikelola dengan baik agar nantinya menjadi sebuah *asset* yang produktif. Namun sebaliknya pengelolaan *asset* yang tidak tepat dapat mengakibatkan beban pemeliharaan *asset* yang cukup besar dan berimbas nantinya pada pengurangan laba bersih perusahaan. Hal inilah yang menjadi dasar penting untuk mengukur ROA sebuah perusahaan. Berikut ini adalah hasil ROA perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia :

Tabel Perhitungan ROA

No.	Kode Perusahaan	ROA (<i>Return On Assets</i>)		
		2021	2022	2023
1	DVLA	0,070	0,071	0,067
2	HEAL	0,171	0,050	0,064
3	INAF	-0,019	-0,305	-0,955
4	KAEF	0,016	-0,006	-0,104
5	KLBF	0,126	0,129	0,104
6	MERK	0,128	0,173	0,186
7	MIKA	0,198	0,157	0,136
8	PEHA	0,006	0,015	0,003
9	PRDA	0,229	0,139	0,096
10	PRIM	0,067	0,022	0,000
11	PYFA	0,007	0,181	-0,056
12	SAME	0,028	0,002	0,003
13	SCPI	0,098	0,128	0,132
14	SIDO	0,310	0,271	0,244
15	SILO	0,075	0,073	0,114
16	SRAJ	0,034	-0,006	-0,012
17	TSPC	0,091	0,092	0,110

Sumber : Data diolah

Dari hasil tabel diatas terlihat nilai ROA tertinggi dicapai oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.. tahun 2021 yaitu 31,0%, tahun 2022 sebesar 27,1% dan 2023 sebesar 24,4%. Perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. adalah perusahaan yang bergerak dibidang perindustrian jamu dan farmasi, perdagangan, pengangkutan darat, jasa, dan pertanian. Pada tahun 2021 telah berhasil meluncurkan 11 produk baru sesuai dengan tingginya permintaan akan produk-produk kesehatan ditengah pandemik covid-19. Dilihat dari sisi aset perusahaan juga mengalami peningkatan terutama aset lancar yang berasal dari kegiatan operasional perusahaannya.

Nilai ROA terendah dari tahun 2021 sampai 2023 adalah PT. Indonesia Farma Tbk atau biasa disingkat menjadi Indofarma. sebesar -1,9%, -30,5% dan -95,5%. Nilai negatif didapat karena pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian dan menjadi indikasi yang tidak baik untuk kinerja keuangan. Selanjutnya di tahun 2023 nilai ROA terendah ada di PT. Kimia Farma Tbk sebesar -10,4%. Hal ini disebabkan adanya peningkatan total aset yang berasal dari kenaikan persediaan serta kas dan setara kas. Selain itu perusahaan mengalami kerugian yang disebabkan karena kenaikan beban pokok penjualan dan beban usaha yang relatif tinggi. Perusahaan perlu mencermati strategi yang dipakai ketika melakukan peningkatan produksi obat-obatan, alat kesehatan maupun jasa klinik. Jika ditinjau lebih jauh dari sisi penjualan

mengalami peningkatan namun perusahaan juga harus lebih bijak dalam mengelola beban yang muncul, sehingga kestabilan kinerja keuangan tetap terjaga.

2. Analisis Rasio *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Sektor Kesehatan

ROE juga adalah rasio keuangan yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan modal sendiri. ROE termasuk rasio profitabilitas yang dijadikan salah satu indikator dalam analisis fundamental bagi seorang investor. Dari hasil ROE, maka seorang investor dapat membandingkan keefektifan perusahaan dalam mengelola modal usahanya untuk mencetak laba. Sehingga para investor dapat menilai kinerja keuangannya dan lebih bijak dalam menanamkan modalnya pada perusahaan yang memang berkinerja baik.

Tabel Perhitungan ROE

No.	Kode Perusahaan	ROE (<i>Return On Equity</i>)		
		2021	2022	2023
1	DVLA	0,106	1,366	1,346
2	HEAL	0,296	1,046	1,113
3	INAF	-0,074	0,662	0,689
4	KAEF	0,040	1,154	1,559
5	KLBF	0,152	1,309	1,317
6	MERK	0,192	1,413	1,270
7	MIKA	0,230	0,660	0,646
8	PEHA	0,015	1,514	1,316
9	PRDA	0,276	0,944	0,941
10	PRIM	0,078	0,267	0,270
11	PYFA	0,033	1,617	1,966
12	SAME	0,031	0,350	0,385
13	SCPI	0,122	2,374	3,269
14	SIDO	0,363	1,103	1,053
15	SILO	0,107	1,350	1,391
16	SRAJ	0,086	0,306	0,357
17	TSPC	0,128	1,623	1,627

Sumber : Data diolah

Pada tabel perhitungan ROE terlihat nilai yang paling tinggi adalah PT. Organon Pharma Indonesia Tbk mulai disepanjang tahun 2021 sampai 2023. Nilai ROE juga mengalami peningkatan dari tahun 2021 ke 2023 dengan nilai tercatat di tahun 2021 senilai 12,2%, tahun 2022 senilai 237,4% dan tahun 2023 senilai 326,9%. Hal ini juga selaras dengan perolehan nilai perusahaan yang mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan laba dari tahun ke tahun dan tentu saja dapat dikatakan perusahaan ini dalam kategori perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik. dan dapat menjadi tempat investasi yang dapat dipertimbangkan oleh para investor. PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) memproduksi dan menjual berbagai produk farmasi, kosmetik, dan rumah tangga. Didirikan pada tahun 1972, berpusat di Jakarta. Perusahaan melakukan IPO pada bulan Juni 1990 dengan SCPI sebagai tickernya, dengan nama PT Schering-Plough Indonesia Tbk. Kemudian

berubah menjadi PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk hingga tahun 2020. Perusahaan juga mendistribusikan alat kesehatan dan memberikan layanan konsultasi bisnis dan manajemen.

Nilai ROE terendah terdapat pada perusahaan PT. Indonesia Farma Tbk. Pada tahun 2021 senilai -7,4% Nilai ROE perusahaan ini mulai positif ditahun 2022 senilai 66,2% dan tahun 2023 dengan nilai 68,9%. Hal ini tentu saja sama seperti yang terjadi di analisis ROA tadi yaitu nilai negatif pada ROE juga mengindikasikan bahwa perusahaan telah mengalami kerugian. Kondisi ini akan menjadi penilaian buruk bagi para investor khususnya bahwa perusahaan tidak dalam kondisi yang baik dan menjadi gambaran tidak adanya deviden yang dapat dibagikan kepada para investor. Selanjutnya ditahun 2021 nilai ROE terendah dicatat oleh PT. Royal Prima Tbk sebesar 27% yang disebabkan penurunan kinerja keuangan dan menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya menggunakan modal sendiri.

3. Analisis Rasio *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sektor Kesehatan

Pengukuran rasio *Net Profit Margin* (NPM) bertujuan untuk melihat seberapa efektif sebuah perusahaan beroperasi. Apabila nilai NPM besar, maka kinerja perusahaan semakin produktif sehingga pada akhirnya akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Hasil dari perhitungan rasio NPM diharapkan juga dapat memberi gambaran tentang stabilitas keuangan perusahaan, dimana sebuah perusahaan yang berhasil mencatatkan laba lebih besar dari nilai penjualan dianggap lebih efisien.

Tabel Perhitungan NPM

No.	Kode Perusahaan	NPM (<i>Net Profit Margin</i>)		
		2021	2022	2023
1	DVLA	0,077	0,074	0,072
2	HEAL	0,223	0,077	0,097
3	INAF	-0,013	-0,460	-1,386
4	KAEF	0,023	-0,014	-0,183
5	KLBF	0,123	0,121	0,092
6	MERK	0,124	0,160	0,185
7	MIKA	0,313	0,269	0,233
8	PEHA	0,011	0,023	0,006
9	PRDA	0,234	0,170	0,117
10	PRIM	0,126	0,088	-0,001
11	PYFA	0,009	0,385	-0,121
12	SAME	0,107	0,007	0,012
13	SCPI	0,055	0,075	0,068
14	SIDO	0,314	0,286	0,267
15	SILO	0,075	0,075	0,111
16	SRAJ	0,086	-0,045	-0,076
17	TSPC	0,078	0,085	0,095

Sumber : Data diolah

Nilai NPM terbesar dari tahun 2021 sampai pada tahun 2023 adalah PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dengan rincian masing-masing nilai yaitu ditahun 2021 sebesar 31,4%, tahun 2022 sebesar 28,6% dan ditahun 2023 sebesar 26,7%. Peluncuran produk baru berhasil mendongkrak penjualan dan berimbas pada peningkatan laba. Selain itu perusahaan ini dianggap berhasil menjalankan usahanya secara efisien dan efektif dengan pengelolaan alokasi beban yang baik walaupun terjadi penambahan produk baru dengan taksiran biaya tambahan. Secara keseluruhan perusahaan ini memiliki kinerja keuangan yang baik dengan stabilitas keuangan yang baik pula.

Nilai NPM terendah ditahun 2021 sebesar -1,3% dan tahun 2022 sebesar -46% dan tahun 2023 sebesar -138,6% adalah PT. Indonesia Farma Tbk. Hasil perhitungan nilai yang negatif ini tentu saja disebabkan karena perusahaan belum mampu menghasilkan laba. Perhitungan nilai NPM PT. Indofarma Tbk. mengalami penurunan jika dibandingkan tahun sebelumnya yang disebabkan oleh kinerja keuangan yang menurun. Dalam kasus ini perusahaan dituntut untuk mampu melakukan beberapa perubahan strategi dan menunjukkan perbaikan secara signifikan dalam tercapainya peningkatan pendapatan perusahaan.

4. Analisis Rasio *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Sektor Kesehatan

Dalam dunia bisnis untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, salah satunya dilakukan dengan perluasan bisnis yang tentu saja membutuhkan dana besar. Jika suatu perusahaan hanya mengandalkan modal, tentu saja perusahaan akan kesulitan dalam pelaksanaan ekspansi bisnis tersebut. Oleh karena itulah dibutuhkan modal tambahan yang sumbernya dari *liabilitas* ataupun utang pada pihak ketiga. Disinilah peran *Debt to Equity Ratio* untuk menjaga kestabilan suatu perusahaan, dimana nilai utang tidak melebihi modal yang dimiliki. Jika nilai utang lebih tinggi dibandingkan modal, maka tentu saja resiko kerugian suatu perusahaan semakin tinggi pula. Walaupun secara lebih lanjut dapat ditelusuri lagi utang tersebut termasuk utang jangka panjang atau jangka pendek. Jika ternyata utang jangka panjang maka kemungkinan akan ada beban bunga yang semakin menekan laba perusahaan.

Tabel Perhitungan DER

No.	Kode Perusahaan	DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>)		
		2021	2022	2023
1	DVLA	0,511	0,431	0,454
2	HEAL	0,730	0,620	0,693
3	INAF	2,958	1,004	2,058
4	KAEF	1,456	1,474	1,751
5	KLBF	0,207	0,233	0,170
6	MERK	0,500	0,352	0,214
7	MIKA	0,158	0,128	0,112

8	PEHA	1,481	1,340	1,292
9	PRDA	0,207	0,155	0,147
10	PRIM	0,173	0,053	0,051
11	PYFA	2,318	2,437	3,260
12	SAME	0,117	0,290	0,347
13	SCPI	0,246	0,382	0,691
14	SIDO	0,172	0,164	0,149
15	SILO	0,426	0,371	0,365
16	SRAJ	1,528	1,256	1,253
17	TSPC	0,403	0,500	0,403

Sumber : Data diolah

Nilai DER tertinggi dari 17 perusahaan diatas adalah PT. Indofarma Tbk. mulai tahun 2021 sampai dengan 2023. Dalam persentasinya ditahun 2021 didapat nilai 295,8%, tahun 2022 dengan nilai 100,4% dan tahun 2023 nilainya 205,8%. Nilainya paling tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis di sektor kesehatan dengan indikasi PT. Indofarma terus melakukan ekspansi bisnisnya sehingga nilai liabilitasnya lebih besar dibandingkan modalnya. Hal ini didasarkan sejak terjadinya pandemi covid-19, menuntut perusahaan untuk dapat terus memenuhi kebutuhan akan produk kesehatan mulai dari pengadaan vitamin, suplemen, obat-obat pemicu kekebalan tubuh, dan berinvestasi pada beberapa program penelitian kesehatan untuk pengembangan vaksin corona. Akibatnya perusahaan memerlukan tambahan modal yang besar dan berasal dari sisi liabilitas. Jika ditelusuri lebih lanjut, nilai liabilitas jangka pendek lebih besar dibandingkan dengan nilai liabilitas jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa liabilitas besar karena kegiatan operasional yang meningkat selama terjadinya pandemic covid-19 di Indonesia.

Nilai DER terendah dihasilkan perusahaan PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk. pada tahun 2021 sebesar 11,7%, tahun 2022 sebesar 29%, dan tahun 2023 sebesar 34,7%. Liabilitas jangka panjangnya meningkat karena adanya liabilitas imbalan pascakerja yang meningkat. Disisi ekuitasnya juga mengalami peningkatan yang linear didukung dari peningkatan pada kinerja operasional perusahaan. Disamping itu untuk tahun 2023 nilai DER terendah dicapai oleh perusahaan PT. Royal Prima Tbk. sebesar 5,1%. Perusahaan ini terus berupaya memberikan pelayanan sebaik mungkin dengan saran dan prasarana terbaiknya. Perusahaan ini terus menjaga rasio modal yang sehat dengan tujuan mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar. Evaluasi struktur modal terus dilakukan dalam rangka peningkatan kinerja keuangan.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dari 17 sampel perusahaan di sektor kesehatan maka yang memiliki kinerja keuangan yang baik adalah PT. IndustriJamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Hal ini terlihat dari

perolehan nilai tertinggi untuk ROA dan NPM. Jika kedua rasio keuangan tersebut mencatatkan nilai yang tertinggi maka mengindikasikan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang baik ini terlihat dari tingkat *profitabilitas* yang meningkat sepanjang tahun penelitian dari tahun 2021 sampai dengan 2023. Sehingga dapat disimpulkan pada sektor kesehatan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. memiliki kinerja keuangan yang baik dan dapat dipertimbangkan bagi para investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sebaliknya kinerja keuangan yang dianggap kurang baik ditahun 2021 dan 2022 dari nilai ROA, dan NPM adalah PT. Indofarma Tbk., dimana perusahaan tersebut belum mampu menghasilkan laba. Di samping itu nilai DER PT. Indofarma Tbk juga tercatat paling tinggi sepanjang tahun 2021 sampai 2023 yang juga menjadi indikasi kurang baik dalam hal kinerja keuangan. Kesimpulan terakhir dalam penelitian ini jika melihat nilai DER terendah adalah perusahaan yang bergerak disektor pelayanan kesehatan yaitu PT. Royal Prima Tbk. pada tahun 2023 dan PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk. pada tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duwi, P. (2010). *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS 17.0. Media Kom: Yogyakarta Griffin*.
- Fahmi, Irham. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo.
- Kumalasari, Munawaroh & Parluhutan. 2023. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI). DOI: [10.31289/jimbi.v4i1.1682](https://doi.org/10.31289/jimbi.v4i1.1682)
- Mustikaningrum & Herawati. 2022. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi. Vol 1. No 1. Tahun 2022.
- Peter, P., & Olson, J. (2013). *Consumer Behaviour : Perilaku konsumen dan strategi pemasaran Edisi Keempat Jilid 2 Jakarta : Erlangga*.
- Siregar, S. (2014). *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, C. W. (2012). *Manajemen Ritel: Strategi dan Implementasi*. Operasional Bisnis Modern di Indonesia (Jakarta: Salemba Empat, 2014).
- www.idx.co.id